

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

NADYA YULIA ANDINI

NPM : 1611080287

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nadya Yulia Andini

Penerapan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dari kegiatan studi kebutuhan (*need assessment*), perencanaan program (RPL), pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan kegiatan, serta tindak lanjut terhadap hasil layanan. Permasalahannya adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK SMP Wiyatama dengan latar belakang pendidikan guru BKnya yang bukan berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama mulai dari kegiatan *need assessment* sampai tindak lanjut terhadap hasil layanan oleh guru BK sudah sesuai dengan prosedur atau belum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan, dengan desain penelitian studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*). Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dilakukan triangulasi data sebagai keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung menunjukkan kualitas yang cukup baik walaupun latar belakang pendidikan guru BKnya bukan berasal dari lulusan jurusan bimbingan konseling, dalam melakukan *need assessment* hingga dilakukan pelaksanaan layanan sudah sesuai dengan prosedur namun pada tahap evaluasi dan kegiatan laporan belum sesuai dengan prosedur yang ada hal ini disebabkan karena adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya jam pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah juga kurangnya tenaga ahli atau guru BK.

Kata Kunci: Penerapan, Layanan Bimbingan Dan Konseling



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020.**

Nama

: Nadya Yulia Andini

NPM

: 1611080287

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP. 195919071988021001

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed

NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.** Disusun oleh **Nadya Yulia Andini, NPM: 1611080287,** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 17 Juli 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Imam Syafei, M.Ag

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Pd

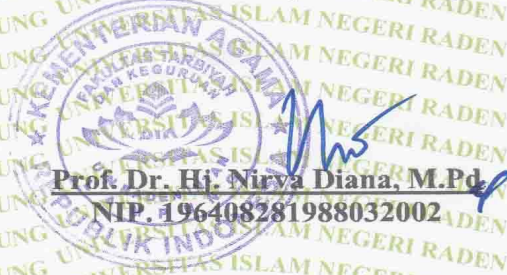
Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

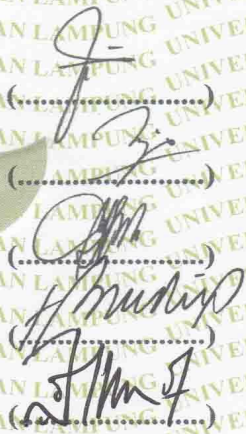
Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS. Al-Baqarah : 45).*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Al-Baqarah; 45*, h. 7

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Uri Poniman dan ibu Mujinem yang sangat aku cintai dan kusayangi, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, dan selalu mendo'akan dengan tulus untuk keberhasilanku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang selalu turerahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-Kakakku tersayang, Indah Fitri Astuti, Adi Puryanto, Rudi Hermanto, Amd. AK, Iin Murayanti, S. Sos, dan Indo Fernando, S, Kom yang selalu mendoakan juga memberikan motivasi, kasih sayang, dan perhatian padaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, serta bertindak menjadi individu yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 25 Juli 1998 di RSIA Puri Betik Hati, Kecamatan Wayhalim, Kota Bandar Lampung. Penulis adalah anak keenam dari 6 bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Uri Poniman dan Ibu Mujinem.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Among Putra pada tahun 2004 dan melanjutkan pendidikan di SD N 2 Gunung Sulah pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan sekolah menengah pertama di Yayasan Katolik SMP Budi Mulia lulus pada tahun 2013 selama di SMP Budi Mulia penulis mendapatkan prestasi akademik yaitu mendapatkan nilai tertinggi yaitu peringkat ke-1 selama 3 tahun bersekolah. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, selama di SMA Negeri 12 Bandar Lampung penulis mendapatkan prestasi memenangkan mendali perak pada kejuaraan Taekwondo fighting putri tingkat provinsi.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar menjadi mahasiswa pada Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa baru jalur tes UM-PTKIN tahun ajaran 2016-2017. Selama penulis menempuh perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung, penulis mengikuti organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) pada tahun 2017 hingga saat ini dan pernah diamanahkan sebagai Departemen Administrasi dan

Kesekretariatan HMI Komisariat Tarbiyah periode tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Banten Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M. Pd selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Ibu Nova Erlina, SIQ., M. Ed selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan motivasi yang selama ini telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Ibu Evi Virdiana, S.Si selaku kepala Sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Chandra Kirti, M.M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Wiyatama Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi juga untuk membantu dalam pengumpulan data selama penulis melakukan penelitian.
9. Teruntuk sahabatku yang tergabung dalam grup Sisterhood (Reza Aulia Azzahra, Nancy Adelia Putri Almega, Widiya Rizkita, Diana Yulita, Perawati, Mairani, Novia Anggita Putri, dan Sinta Malinda) yang selalu memberikan

support tiada henti, juga do'a yang telah banyak membantu hingga penyelesaian skripsi ini

10. Teruntuk teman terbaikku Khuzairi yang selalu memberikan support tiada henti, do'a dan selalu menemaniku dalam suka duka berjuang dalam penyelesaian skripsi ini

11. Teruntuk teman seperjuanganku di Kelas E angkatan 2016 Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang tiada henti memberikan semangat hingga skripsi ini selesai

12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terimakasih atas bantuannya, baik material maupun spiritual.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin Allahuma Aamiin

Bandar Lampung, 16 Mei 2020
Penulis

NADYA YULIA ANDINI
NPM. 1611080287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah	1
D. Identifikasi Masalah	7
E. Fokus Penelitian	8
F. Rumusan Masalah	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Signifikasi Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Bimbingan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan	10
2. Pengertian Konseling	13
3. Pengertian Bimbingan Konseling	14
4. Tujuan Bimbingan Konseling	17
5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	20
6. Fungsi Bimbingan Konseling	23
7. Prinsip Bimbingan Konseling	25
B. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	27
1. Perlunya Bimbingan Konseling Di Sekolah	27

2. Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah	28
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling	29
4. Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum.....	33
5. Program Bimbingan Dan Konseling	35
C. Penelitian Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	45
1. Pendekatan Penelitian	45
2. Desain Penelitian	47
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	48
4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
5. Teknik Analisis Data	51
6. Triangulasi Data (Uji Keabsahan Data)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek	55
1. Sejarah Singkat SMP Wiyatama Bandar Lampung	55
2. Data Sarana Dan Prasarana	50
3. Data Tenaga Pengajar	61
4. Data Jumlah Siswa SMP Wiyatama	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung	64
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung T.A 2019/2020	65
3. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung	76
C. Analisis Data	77
D. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Hasil Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung	7
2. Tabel Data Ruang Kelas	60
3. Tabel Data Sarana Dan Prasarana Di Sekolah	60
4. Tabel Data Tenaga Pengajar	61
5. Tabel Data Jumlah Siswa Antar Tahun	62
6. Tabel Data Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	63
7. Tabel Data Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	63
8. Tabel Data Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Kisi-Kisi Wawancara
2. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung
3. Surat Izin Melakukan Penelitian
4. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
5. RPL
6. Foto Bersama Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini terlebih dahulu penulis menegaskan istilah yang terdapat dalam judul "Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung".

B. Alasan Memilih Judul

Mengingat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan berperan dalam membantu siswa memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki serta membantu siswa yang memiliki permasalahan.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen utama dalam membangun suatu Negara yang berkualitas, pendukung utama bagi tercapainya Negara yang berkualitas adalah pendidikan bermutu, pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan

yang mengintegrasikan tiga kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi, bidang instruktusional, kulikuler dan pembinaan siswa (bimbingan konseling).² Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah.

Pendidikan sebagai tuntunan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Orang yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadallah/58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Didalam peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 di gariskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan

² 1Syamsu Yusuf dan A . Jundika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Karya, 2008),h. 4.

pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 ayat (1) tentang system pendidikan nasional, yaitu mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sebagai salah satu komponen penting penunjang pendidikan, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tepat pada sasaran. Peran bimbingan dan konseling antara lain untuk menangani masalah, khususnya masalah siswa yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, sebaiknya dilaksanakan oleh seseorang yang profesional dengan sistem yang terstruktur. Guru pembimbing sebagai pelaku utama pelaksana layanan harus mampu menyelenggarakan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan, sehingga menjadi layanan yang berkualitas.

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing mengacu kepada kebutuhan siswa, dengan harapan siswa mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal dan memikul tanggung jawab sepenuhnya dalam menggunakan kebebasan secara dewasa untuk mengembangkan potensinya, dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi.

³ Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990.

Jones mengemukakan tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan dan konseling adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (guru atau orang tua) melainkan datang dari dalam diri sendiri, setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.⁴ Selanjutnya Mortensen menitik-beratkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana dijelaskan bahwa bimbingan di sekolah merupakan kegiatan integral dari program sekolah yang membantu setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang maksimal. Dengan demikian sangat jelas bahwa tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling bukan program yang terpisah dari program sekolah, melainkan sebagai kesatuan utuh dari program sekolah.⁵

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dengan dilakukannya studi kebutuhan (*needs assessment*), perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan serta tindak lanjut terhadap hasil layanan.⁶ Dalam praktik pelaksanaan di lapangan, rentetan dari setiap tahap layanan tersebut menuntut profesionalitas dan kompetensi dari guru BK. Sebagai pendidik profesional, Guru BK bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Jika

⁴ Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*, (Jogyakarta: Andi Offcet 2013), h. 3

⁵ Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*, *Ibid*, h. 6.

⁶ Satya Anggi Permana, Syahniar, Daharnis, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci*. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 3 No, 4(2016)

Guru BK memiliki profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memiliki standar mutu atau normaetik tertentu, maka dalam praktik pelaksanaan kegiatan layanan tersebut, Guru BK diharapkan dapat menyelenggarakan pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa indikator yang penulis gunakan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling meliputi :

- 1) Studi Kebutuhan (*Need Assessment*)
- 2) Perencanaan Program Layanan BK
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Layanan BK
- 4) Evaluasi
- 5) Laporan Kegiatan

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing pada 11 Febuari 2020, jumlah guru BK yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung hanya berjumlah satu, didapatkan juga informasi melalalui wawancara yang penulis lakukan saat prapenelitian bahwa yang menjadi guru BK di SMP Wiyatama Bandar Lampung bukanlah berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling melainkan lulusan dari S1 Administrasi Pendidikan dan S2 Manajemen Pendidikan, juga ditemukan permasalahan yang di ungkapkan oleh guru BK bahwa tidak jelasnya struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP Wiyatama yaitu kurangnya tenaga guru BKnya yang menyebabkan koordinator BK terkadang meminta bantuan

dari staf TU di sekolah dalam menangani permasalahan siswa ketidak jelasan pembagian tugas ini dapat memengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, berikut pernyataannya :

“Disini saya sebagai koordinator guru BK dan saya juga memberikan kesempatan kepada guru guru lain yang memiliki minat dalam bimbingan konseling untuk menjadi guru BK untuk membantu saya dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik, namun kebanyakan mereka belum sanggup, sehingga semuanya dari kelas 7 sampai 8 saya yang pegang”⁷

Minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama juga masih sangat kurang, hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu Chandra selaku guru BK, berikut kutipan wawancaranya :

“Anak-anak disini belum pernah ada yang datang dengan sendirinya keruangan BK untuk berkonsultasi dengan saya, hal ini disebabkan karena persepsi dari siswa dan teman-temannya itu sendiri yang keliru terhadap BK mereka menjude bahwa anak-anak yang masuk keruangan BK adalah anak-anak yang memiliki masalah. Ini menjadi PR juga untuk saya sebagai guru BK disini”⁸

Rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa,. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, karena layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk semua siswa, artinya layanan tersebut bersifat global atau

⁷ Hasil Wawancara, Observasi Awal Bersama Ibu Chandara Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung, 11 Febuari 2020

⁸ Hasil Wawancara, Observasi Awal Bersama Ibu Chandara Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung, 11 Febuari 2020

menyeluruh, yakni untuk mereka yang memiliki masalah atau yang tidak memiliki masalah.

Penyelenggaraan kegiatan BK di sekolah juga tidak terlepas dari keadaan fasilitas penunjang kegiatan tersebut. Kecukupan fasilitas BK yang dimiliki sekolah seperti ruang BK, ruangan konseling serta sarana dan prasarana penunjang lainnya, turut mempengaruhi efektifitas dari pelaksanaan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Apabila di suatu sekolah memiliki jumlah Guru BK yang cukup serta berkualifikasi di bidangnya, juga ditunjang fasilitas yang memadai, maka sekolah tersebut memiliki potensi untuk melaksanakan pelayanan BK yang optimal.

Tabel. 1
Hasil Survey Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung

NO	Indikator	Sudah Optimal	Belum Optimal
1	<i>Need Assessment</i>	√	
2	Perencanaan Program	√	
3	Pelaksanaan Layanan	√	
4	Evaluasi		√
5	Laporan Kegiatan		√

Sumber : Wawancara dengan guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung

Bila dilihat secara keseluruhan SMP Wiyatama didukung oleh sarana dan prasaran yang cukup memadai, dan layanan bimbingan konseling yang sudah berjalan seperti layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan klasikal, dan Jam BK untuk masuk kekelas yaitu selama satu jam untuk setiap kelasnya, seharusnya memperlihatkan kesan optimalnya pelaksanaan

layanan BK di SMP Wiyatama. Namun fenomena unik yang terlihat di lapangan malah yaitu latar belakang guru BKnya yang bukan berasal dari lulusan jurusan bimbingan konseling. Fenomena ini tentu menimbulkan pertanyaan dan keunikan tersendiri untuk diteliti.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengadakan kegiatan penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan mengambil judul, **“Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”**.

D. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi di SMP Wiyatama Bandar Lampung kekurangan untuk tenaga profesional guru Bimbingan Konseling, disekolah ini hanya memiliki satu guru BK yang menangani sebanyak 11 kelas dari kelas 7-9 dan guru BKnya bukan berlatar belakang pendidikan dari lulusan S1 Bimbingan dan Konseling melainkan dari lulusan S1 Administrasi Pendidikan dan S2 Manajemen Pendidikan.
2. Terindikasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung sejauh ini hanya fokus menangani siswa-siswa yang bermasalah saja, padahal bimbingan konseling bersifat global atau

menyeluruh artinya bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut diberikan kepada semua siswa tanpa terkecuali, dan diharapkan siswa dapat memahami serta memaknai arti pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung

H. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan alternatif pemikiran bagi para guru BK guna meningkatkan perannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung secara optimal.
2. Sebagai sumbangsih bagi sekolah guna meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling
3. Sebagai masukan bagi guru pada umumnya untuk dapat lebih baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik terhadap diri dan lingkungannya.⁹ Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental, tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.¹⁰

Bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta 2017), h. 14.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 18

kehidupannya.¹¹ Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”. Penertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹²

Sehingga berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan ialah sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengerti masalah dan dunianya. Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan seseorang yang lebih memahami tentang suatu permasalahan terhadap seseorang yang membutuhkan jalan keluar untuk masalah yang sedang dialaminya. Sedangkan bimbingan di sekolah adalah suatu proses bantuan yang diberikan terhadap para siswa-siswi

¹¹ Erman Amti. *Pembelajaran melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan* (Padang: UNP Press. 2014), h.15.

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta 2017), h. 11.

dengan memperhatikan kenyataan dan kemungkinan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka pun bisa memahami diri sendiri, bertindak serta bersikap, dan mengarahkan sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan mempunyai beberapa kata kunci sebagai berikut:

- a. Usaha bantuan kegiatan proses bagi menambah, menjelaskan, menyentuh, mendukung, merangsang, mendorong, agar individu dapat tumbuh dari kekuatannya sendiri.
- b. Tujuan dari bimbingan adalah sebagai proses untuk hasil yang menemukan dunia dan dirinya sehingga individu bisa memilih, berkembang sepenuh kemampuannya dan kesanggupannya, memecahkan permasalahan, merencanakan lalu memutuskan, menyesuaikan dengan secara bijaksana, dan serta bisa memimpin dirinya sendiri sehingga individu bisa menikmati kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya dan produktif untuk lingkungannya.
- c. Konselor adalah individual yang sudah ahli dan mampu memberikan bantuan terhadap klien, bisa juga dibentuk ke dalam sebuah tim : kepala sekolah, perawat, dokter, psikologi, dan guru konselor.

- d. Klien merupakan individu yang normal yang membutuhkan bantuan untuk proses dalam perkembangannya.¹³

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*).¹⁴

Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁵ Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.¹⁶

Konseling adalah upaya bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya

¹³ *Ibid*, h. 373.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.22.

¹⁵ , Erikson, *Teori - teori Belajar* (Jakarta: Depdikbud P2LPTK 2009), h.7.

¹⁶ Hermann, Leipzig, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Akademia Permata 2008), h.39.

secara optimal dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Menurut Sofyan S. Willis Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.¹⁷

Insano menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.¹⁸ Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang diberikan seorang yang terlatih dan berpengalaman yaitu konselor dalam membantu konseli memecahkan masalahnya.

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance” dan “konseling” diadopsi

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta 2007), h.18.

¹⁸ Insano, *Evaluation Research* (New Jersey: Practice Hall Inc 2008), h.11.

dari kata “counseling”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁹

Bimbingan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseling agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri. Bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikatakan sebagai “soko guru” yang ketiga dalam sistem pendidikan di sekolah selain pembelajaran (instruksional) dan administrasi sekolah. Sebagai subsistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam gerak dan pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dapat terlihat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang konselor dalam upaya memandirikan peserta didik. Bimbingan dan konseling yang memandirikan mengamanatkan kepada konselor untuk memahami konseli secara utuh. Dengan bermodalkan kesadaran diri dan kemampuan interpersonalnya untuk memahami konseli secara empati, konselor melakukan interaksi bimbingan dan konseling yang peduli kemaslahatan. Dalam proses bimbingan dan konseling itu, konselor

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.15.

memfasilitasi konseli untuk menyadari dirinya, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi serta kemungkinan-kemungkinan pilihan yang terbuka.

Bimbingan dan Konseling diartikan sebagai suatu kegiatan membantu sesama manusia dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ashr 103 : 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: *Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran*

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

4 Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Tohirin tujuan bimbingan konsling yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.²⁰

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: a) merencanakan kegiatan penyelesaian, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaan dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

- a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut.

²⁰ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) h. 36

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi social (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut.

1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan kemampuan (persyaratannya) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 5) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- 6) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.²¹

5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kurikulum SMU 1994, kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari: (a) layanan orientasi; (b) layanan informasi; (c) layanan bimbingan penempatan dan penyaluran; (d) layanan bimbingan belajar; (e) layanan konseling perseorangan (individual); (f) layanan bimbingan kelompok.

²¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 15-17.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh, terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMU. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik. Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksudkan dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Materi layanan informasi mencakup : informasi pendidikan, informasi pekerjaan/jabatan, informasi sosial budaya, dan informasi diri siswa.

c. Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan/penyaluran didalam kelas, kelompok

belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.

e. Layanan Konseling Individual

Yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.²²

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta 2007), h.33-35.

6. Fungsi Bimbingan Konseling

- a. Fungsi pencegahan (*Preventif*), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dari siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi pengentasan, yaitu apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.
- d. Fungsi Pemeliharaan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan

memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

- f. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah).
- g. Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun

karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

- i. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- j. Fungsi Advokasi, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.²³

7. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoritis dan teori lapangan yang terarah dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis intelegensi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 39-50.

Ada beberapa prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut.

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan kepada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
- d. Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki
- i. keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerjasama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.

- j. Program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.²⁴

B. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

1. Perlunya Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatarbelakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosio kultural dan aspek psikologis. Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu : meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sudah barang tentu perlu mengintegrasikan komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan. Bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatarbelakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan. Hal tersebut semakin diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sementara laju lapangan pekerjaan relatif menetap. Menurut Widoyoko, Eko Putra ada lima hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan di sekolah yakni :

²⁴ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 43-44

- a. Masalah perkembangan individu,
- b. Masalah perbedaan individual,
- c. Masalah kebutuhan individu,
- d. Masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dan
- e. Masalah belajar.²⁵

2. Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah

Implementasi kegiatan bimbingan konseling dalam pelaksanaan kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

²⁵ Widoyoko, Eko Putra, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), h.21.

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁶

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas petuga-petugasnya maupun layanannya.

²⁶ Sardiman, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h.155.

a. Program Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa setiap bidang kegiatan itu mempunyai tujuan. Begitu juga bidang bimbingan dan konseling untuk mencapai atau pada tujuan yang telah ditentukan diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan-kegiatan ini sering dinamakan sebuah program dalam kamus Indonesia, bimbingan mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha-usaha yang akan dilanjutkan.²⁷

Menurut Djumhur program bimbingan konseling harus disusun searah dan sistematis, karena dengan begitu akan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- 1) Tujuan setiap langkah bimbingan konseling akan lebih jelas.
- 2) Setiap petugas bimbingan konseling menyadari tanggung jawab.
- 3) Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna.
- 4) Pemberian pelayanan akan lebih teratur dan memadai.
- 5) Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan.
- 6) Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program sekolah.²⁸

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.702.

²⁸ Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Guidance and Counseling), (Bandung: Ilmu, 1999), h.45.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam merencanakan bimbingan dan konseling, seorang konselor perlu mengetahui langkah-langkah penyusunan layanan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik (*need asesment*) yang sebenarnya sesuai dengan tingkat tugas perkembangannya.
- 2) Mengidentifikasi fasilitas yang ada, dengan maksud untuk menentukan berbagai kegiatan bimbingan yang harus menggunakan alat.
- 3) Menentukan personalia dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam merencanakan layanan bimbingan.
- 4) Prioritas masalah, maksudnya dalam merencanakan bimbingan konseling, konselor harus mampu memberikan urutan masalah yang segera memperoleh layanan bimbingan konseling.
- 5) Menentukan organisasi, maksudnya dalam perencanaan program bimbingan hendaknya se jelas mungkin sehingga dapat ditentukan struktur organisasinya
- 6) Melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah berjalan

Secara umum layanan bimbingan dan konseling sekolah mencakup dan tujuan layanan, prosedur kerja, organisasi pelengkapan dan pembiayaannya.

c. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah layanan bimbingan dan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan layanan tersebut dengan kata lain merealisasikan program.

Inilah yang dimaksud dengan kegiatan penerapan program bimbingan dan konsling. Suatu program kegiatan yang ideal mencakup tiga tahapan yaitu: perencanaan, penerapan (merealisasi), dan evaluasi. Begitu juga dengan program bimbingan dan konseling setelah direncanakan direalisasikan lalu dievaluasi. Tujuan evaluasi program bimbingan konseling adalah untuk menentukan apakah program bimbingan baik, kurang baik, berhasil kurang berhasil.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus bekerjasama dengan staff-staff yang lain. Seperti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff TU dan lain sebagai. Selain adanya kejasama semuanya itu merupakan saling keterkaitan dan mempermudah mengidentifikasi masalah. Setelah teridentifikasi baru guru BK dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang tepat untuk permasalahannya.²⁹

²⁹ Skripsi Nyani Munawar, *Hubungan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kedisiplinan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya*. Uin Sunan Ampel Surabaya 2016.

4. Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum

Berdasarkan pedoman kurikulum bimbingan konseling dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan bimbingan konseling dikembangkan dalam suatu program bimbingan konseling yang dijabarkan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yakni :

- a. Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa.
- b. Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventik atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif adalah:
 - 1) Bidang pendidikan⁷
 - 2) Bidang belajar
 - 3) Bidang sosial
 - 4) Bidang pribadi
 - 5) Bidang karir
 - 6) Bidang tata tertib sma
 - 7) Bidang narkoba dan perjudian
 - 8) Bidang perilaku sosial, dan
 - 9) Bidang kehidupan lainnya.

- c. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial dan pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu siswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.
- d. Dukungan sistem, adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasihat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.³⁰

Kegiatan utama layanan dasar bimbingan yang responsif dan mengandung perencanaan individual serta memiliki dukungan sistem dalam implementasinya didukung oleh beberapa jenis layanan bimbingan konseling yakni:

- a. layanan pengumpulan data,
- b. layanan informasi,
- c. layanan penempatan,
- d. layanan konseling,
- e. layanan referal/melimpahkan ke pihak lain, dan

³⁰ Thomas Ellis, *Educational Psychology*, (Boston: Pearson Educational 2010), h.56.

f. layanan penilaian dan tindak lanjut.³¹

5. Program Bimbingan Dan Konseling

Agar kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat berhasil dengan baik, maka perlu disusun suatu program atau rencana yang sebaikbaiknya. Dengan program yang baik maka kegiatan bimbingan akan lebih efisien. Menurut Yunan Rauf, program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan, periode waktu tertentu dapat harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah harus merujuk kepada program sekolah secara umum, artinya program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, program bimbingan dan konseling di sekolah juga harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa secara individual. T, Hani Handoko mengutip pendapat Maslow menyatakan bahwa kebutuhan individu mencakup, pertama kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (Self actualisation needs) seperti: penggunaan potensi diri, pertumbuhan, dan pengembangan diri (pengembangan kreativitas dan ketrampilan). kedua, kebutuhan harga diri (esteem needs) seperti: status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi, kehormatan diri dan penghargaan. Ketiga, kebutuhan sosial (social needs) seperti (cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam

³¹ Nurihsan, *Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006), h.21

kelompok, kekeluargaan dan asosiasi. Keempat, kebutuhan keamanan dan rasa aman (safety and security needs) seperti perlindungan dan stabilitas. Kelima, kebutuhan fisiologis (physiological need), seperti makan, minum, perumahan, seks, dan istirahat.³²

a. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan

Kompleksnya permasalahan dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu mereka, lingkungan maupun kesulitan yang mereka hadapi di dunia pendidikan.

Adapun program-program bimbingan dan konseling dalam pendidikan diantaranya:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan bakat, minat dan kecakapan dalam dirinya dan memotivasi mereka untuk suka dan selalu meminta nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama.
- 2) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik.

³² Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Raja Wali Press 2007).h. 265.

- 3) Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik baginya.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah yang baru untuk dapat terhindar dari masa transisi yang dapat menimbulkan ketidakmampuan menyesuaikan diri.³³

b. Program bimbingan dan konseling bidang sikap dan nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam sikap dan nilai-nilai sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga *frame of religious reference* (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu sikap berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan hidup perlu dikembangkan melalui wibawa guru agama sebagai konselor, di dalam dan diluar sekolah. Sikap dan nilai yang demikian itu akan berkembang menjadi akhlak yang mulia serta memiliki keseimbangan antara individu dan ruhaniyah dan jasmaniyah dan sebagainya.³⁴

c. Program bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Bimbingan dan konseling dalam bidang pembinaan kepribadian diperlukan bagi klien. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi

³³ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 111.

³⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam, Ibid*, h. 118.

klien. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.³⁵ Menurut Surya dan Winkel dalam bukunya Tohirin aspek aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah:

- 1) Kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri
- 2) Kemampuan individu untuk mengambil keputusannya sendiri
- 3) Kemampuan individu untuk memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri.³⁶

d. Program bimbingan dan konseling dalam bidang kesehatan jasmani dan ruhani.

Bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan masalah ini. Program bimbingan dan konseling dalam bidang ini antara lain menyediakan kesempatan dan dorongan kepada anak bombing untuk melakukan usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya serta memberikan motivasi untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan ruhaniyahnya.

e. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan.

³⁵ *Ibid*, h. 120.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Raja Wali Press 2007).h. 121.

Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak, serta informasi lapangan kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal, nyaman dan sebagainya. Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir ini ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.³⁷

f. Bidang bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, permasalahan ada yang bersifat pribadi ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosial. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya, kesulitan persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, merasa kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan

³⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.119

kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.³⁸

g. Bidang bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.³⁹

h. Bidang bimbingan keluarga.

Aspek kehidupan berkeluarga penting dimasukkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga. Aspek aspek kehidupan berkeluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, bisa dimasukkan kedalam kelompok masalah yang berkenaan dengan orang lain atau masalah sosial karena keluarga merupakan lembaga sosial tetapi lingkungannya lebih kecil. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi individu.⁴⁰

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Raja Wali Press 2007).h. 125

³⁹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam, Ibid*,h. 120.

⁴⁰ *Ibid*, h. 133.

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi oleh Satya Anggi Perman yang berjudul Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA N 4 Kerinci. Pelaksanaan kegiatan layanan BK oleh Guru BK di SMAN 4 Kerinci; (a) pelaksanaan studi kebutuhan (need assessment) dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi siswa di lapangan dan permasalahan umum yang sering terjadi, serta berpedoman kepada rancangan program yang telah sudah, (b) perencanaan program BK dirancang berdasarkan pada kegiatan need assessment yang telah dilaksanakan walaupun belum lengkap dan mendalam, (c) pelaksanaan kegiatan layanan BK dan kegiatan pendukung terkendala tidak adanya jam pelayanan BK yang di berikan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan layanan di kelas. Meski demikian, Guru BK tetap memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan layanan BK untuk mendapatkan pelayanan di ruang konseling, (d) pelaksanaan evaluasi, analisis, dan tindak lanjut terhadap hasil kegiatan layanan belum terlaksana, hal ini dikarenakan masih terkendalanya pelaksanaan program layanan, (e) laporan kegiatan BK belum disusun sesuai dengan standar pelaporan yang semestinya, namun laporan tersebut memuat perencanaan program layanan dan penjelasan terkait dengan proses layanan yang akan diberikan.
2. Skripsi oleh Aulia Aseli yang berjudul Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Membantu Peserta Didik Meningkatkan Minat

Belajar di Kelas IX SMP Negeri 28 Padang, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi untuk membantu peserta didik meningkatkan minat belajar berada pada kriteria cukup berperan. 1) Peran guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi membantu peserta didik meningkatkan minat belajar melalui materi layanan berada pada kriteria cukup berperan. 2) Peran guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi membantu peserta didik meningkatkan minat belajar melalui evaluasi berada kriteria cukup berperan. Berdasarkan penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK untuk meningkatkan peranya terkait dengan pilihan materi dan pelaksanaan evaluasi.

3. Skripsi oleh Abdul Rahman yang berjudul Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado. Proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah materi yang disampaikan dan materi yang akan disampaikan oleh pihak sekolah kemudian melakukan pendekatan kepada siswa. Materi Bimbingan Belajar Materi Bimbingan yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kegiatan peningkatan motivasi, Peningkatan Keterampilan Belajar dan Pengembangan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado, para siswa antusias dalam pemberian bimbingan belajar, akan tetapi ada sebagian terkecil siswa masih kurang antusias dalam pemberian materi

bimbingan belajar ini dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado yaitu faktor Internal mencakup Siswa dan guru Bimbingan Konseling, faktor eksternal mencakup lingkungan, ruangan dan dukungan pihak luar (orang tua). Pengaruh positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tahu tujuan arti belajar.

4. Skripsi oleh Tri Sutanti yang berjudul Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang diberikan pada siswa CI di SMA Negeri Yogyakarta masih banyak ditemui sejumlah kelemahan. Kelemahan tersebut terdapat dalam proses persiapan konseling kelompok, pelaksanaan konseling kelompok, dan dalam evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dikatakan belum optimal. Maka layanan konseling kelompok pada siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Yogyakarta masih membutuhkan upaya perbaikan.
5. Skripsi oleh Rendicka Mayang N S yang berjudul Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di Smpn Se- Kecamatan Bangsal Mojokerto. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal Mojokerto sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan yang dialami yaitu konseli yang kurang terbuka dan masih menunggu panggilan untuk konseling. Jadi secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa jika dilihat berbagai aspek layanan konseling individu yang terdiri dari prinsip, unsur-unsur, tahap-tahap, keterampilan yang digunakan konselor dan hambatan dalam konseling individu diketahui bahwa pelaksanaan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal Mojokerto berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2011

Amti Erman. *Pembelajaran melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang: UNP Press. 2014

Chabrina, Kurnia ayu. 2008. *Hubungan Antara Kinerja Konselor Dengan Minat Siswa Dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Surabaya*. Surabaya: PPB FIP UNESA

Creswell John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Creswell John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: SAGE Publications 2007

Creswell Jonh W. *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches Edisi ke-3*, London: SAGE Publications 2009

Ecold John dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1984

Elilis Thomas, *Educational Psychology*, Boston: Pearson Educational 2010

Ennita, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK SMP N 6 Bandar Lampung*, 11 Febuari 2020.

Erikson, *Teori - teori Belajar*, Jakarta: Depdikbud P2LPTK 2009

Fullmer Berdnard, *Instructional Technology and Media For Laerning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010

Hottnung A, Siefert. *Assessment and program evaluation*, Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing. 2009

Insano, *Evaluation Research*, New Jersey: Practice Hall Inc 2008

Leipzig Hermann, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akademia Permata 2008

Nurihsan, *Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007

Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990.

Putra Eko, Widoyoko, Mendesain, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi komunikasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006

Salahudin Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010

Sardiman, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaif*, Bandung, Al-Fabeta, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R Dan D*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta Bandung, 2009

Surjaweni V.Wiratna, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta, Pustakabarupres, 2014

Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: CAPS, 2013

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986

Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*, Jogyakarta: Andi Offcet 2013

Sobur Alex , *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

Usman Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Walgito Bimo. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Yogyakarta: Prisma Sophie 2010

W.J.SPoerdawadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Willis Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta 2017

Yusuf Syamsu dan A . Jundika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Karya, 2008